

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas X di SMKN 1 Blitar dilakukan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, untuk itu perlu adanya metode dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X. Dalam rangka untuk meningkatkan keefektifan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca tulis Al-Qur'an, diterapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sugiyadi, beliau menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan dari yang saya amati, anak-anak bisa untuk membaca Al-Qur'an akan tetapi untuk pengetahuan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya, masih perlu banyak di bimbing oleh Guru pendidikan Agama Islam. Karena latar belakang sekolah kita yang umum, tentu akan berbeda dengan penerapan pembelajaran agama di sekolah lain seperti di sekolah MAN. Muatan baca tulis Al-Qur'an di SMK ini secara kurikulum di kemas menjadi satu dengan Pendidikan Agama Islam. Untuk saat ini sekolah hanya bisa mendukung metode yang di terapkan guru Agama Islam dalam pembelajaran khususnya mengenai baca tulis Al-Qur'an. Untuk

mendukung kegiatan keagamaan, sekolah juga mendirikan mushola agar anak-anak dapat beribadah didalamnya, terdapat ekstrakurikuler di bidang keagamaan (untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an belum menonjol), dan program sholat berjamaah, (sholat dhuha dan sholat duhur). Agar siswa dapat dengan tertib melaksanakan sholat berjamaah, maka kami koordinasikan dengan Bapak Ibu Guru Agama Islam¹

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Yeni, selaku Guru

PAI: beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran agama Islam termasuk baca tulis Al-Qur'an saya menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab. Dengan menggunakan sumber belajar diantaranya: Al-Qur'an dan terjemahan, Buku Pendidikan Agama Islam kelas X , Buku tajwid , serta Buku Literasi tentang baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan setiap siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an berbeda-beda, terkait dengan pemahaman tajwidnya juga tidak sama pada setiap siswa. Karena dilihat dari latar belakang siswa, ada yang dulu lulusan SMP dan Mts, kalau di SMKN 1 Blitar mayoritas anak-anak itu berasal dari SMP, jadi sedikit yang berasal dari MTs. Dari latar belakang pendidikan yang berbeda sebelumnya maka anak yang dulu lulusan sekolah agama (MI, MTs) mereka sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran agama (baca tulis Al-Qur'an). Ada juga yang berasal dari sekolah umum (SD, SMP) masih banyak yang belum lancar saat membaca Al-Qur'an, bisa membaca tapi belum faham ilmu tajwid, untuk keterampilan menulis anak-anak dari lulusan SMP sangat berbeda dengan anak-anak yang dulu lulusan MI dan Mts. Jadi, masih permulaan (babad) untuk mengenal, mempelajari ilmu agama (baca tulis Al-Qur'an). Secara keseluruhan untuk baca tulis Al-Qur'an sudah bisa, yaitu 80 %, tinggal membenahi lagi yang belum baik dan benar bacaannya..²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas , strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X adalah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sugiyadi, tanggal 09 Januari 2019

² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Januari 2019

Metode meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Blitar adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang umum diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran baik pelajaran umum maupun agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yeni adalah sebagai berikut:

Metode ceramah masih menjadi metode yang sering saya gunakan. Ceramah ini biasanya saya lakukan untuk membangkitkan semangat siswa, disamping menjelaskan materi, saya juga menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan mengingatkan akan pentingnya untuk belajar Al-Qur'an bagi seorang muslim.³

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang murid kelas X TKR 03, yaitu Akbar sebagai berikut:

Untuk metode mengajar agama yang digunakan dikelas cukup mudah diterima dan di fahami. Bu Yeni pada saat mengajar agama, menjelaskan materi terlebih dahulu, dan biasanya menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Pernah juga kita diceramahi tentang keutamaan orang yang mencintai Al-Qur'an dan balasannya didunia dan di akhirat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMKN 1 Blitar adalah metode ceramah yang dilakukan ketika selesai membaca Al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis yaitu kisah-kisah orang shaleh yang mencintai Al-Qur'an serta memberi nasihat-nasihat tentang pentingnya Al-Qur'an bagi hidup muslim di dunia dan diakhirat.

³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan siswa, tanggal 24 Januari 2019

Data tersebut juga didukung hasil observasi peneliti pada hari selasa tanggal 24 Januari 2019, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peneliti melihat guru menyampaikan wawasan tentang keutamaan menuntut ilmu. Kemudian peserta didik dinasehati agar tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, dan tetap meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an beserta memahami ilmu tajwidnya dan maknanya.⁵



Gambar 4.1 Pembelajaran Agama Islam di kelas (24 Januari 2019)

b. Metode Latihan

Metode meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Blitar adalah metode latihan. Metode latihan merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran baik umum maupun agama dengan melalui proses latihan-latihan untuk menguasai suatu skill atau kemampuan tertentu, sebagaimana wawancara dengan Ibu Yeni adalah sebagai berikut:

Metode latihan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa adalah metode yang relevan. Hal ini disebabkan karena skill seseorang adalah sesuatu hal yang dapat ditingkatkan melalui latihan

⁵ Observasi, Tanggal 24 Januari 2019

secara rutin. Metode latihan disini dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa dengan cara membaca bersama-sama ayat Al-Qur'an, membenarkan bacaan yang masih salah atau cara membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Selanjutnya adalah dengan latihan menulis, jadi anak-anak saya minta menulis minimal di buku masing-masing tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di bahas bersama-sama dan tentunya setelah di baca sesuai dengan ilmu tajwid.⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas X TKR 03 yang bernama Reza, sebagai berikut:

Strategi mengajarnya tidak sulit dan cukup jelas. Bu Yeni selalu meminta kita membaca Al-Quran dengan bersama-sama, menjelaskan tajwid dari ayat Al-Qur'an, dan setelah itu meminta kita menulis ayat Al-Qur'an di buku.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMKN 1 Blitar yaitu dengan menggunakan metode latihan yang dilakukan dengan cara: 1) Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an (sesuai dengan materi yang diajarkan), 2) Guru membimbing latihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengoreksi bacaan sesuai dengan ilmu Tajwid, 3) dan setelah itu guru meminta para murid untuk latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di baca bersama-sama.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2019, dimana peneliti melihat langsung metode latihan-latihan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas. Siswa,

⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Januari 2019

⁷ Wawancara dengan Reza, siswa kelas X TKR 03, tanggal 24 Januari 2019

melakukan latihan-latihan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan dan arahan dari guru.⁸



Gambar 4.2 Siswa berlatih menulis ayat-ayat Al-Qur'an (24 Januari 2019)



Gambar. 4.3 Siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama di kelas (24 Januari 2019)

⁸ Observasi pada tanggal 24 Januari 2019

c. Metode Tanya Jawab

Strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMKN 1 Blitar adalah metode tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu Al-Qur'an dan ilmu Tajwid. Metode tanya jawab ini untuk melatih siswa bersikap terbuka, jujur dan berani mengungkapkan kebenaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yeni dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Metode tanya jawab sangat efektif untuk membuat peserta didik secara aktif turut mensukseskan kegiatan pembelajaran. Tanya jawab saya lakukan setelah siswa selesai membaca suatu ayat tertentu, biasanya saya langsung tanyakan hukum bacaannya, hal ini untuk mengetahui pemahaman siswa terkait ilmu tajwid. Saya juga memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan apa yang kurang dipahami terkait dengan pelajaran yang saya sampaikan.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arif, siswa kelas X SMKN

1 Blitar sebagai berikut:

Strateginya tidak sulit untuk dipahami. Biasanya setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an biasanya bu Yeni menanyakan tentang hukum bacaan dari ayat yang dibaca. Jika ada yang tidak tahu atau tidak bisa langsung dijelaskan oleh beliau. Selain ilmu tajwid beliau juga pernah bertanya tentang *nuzulul Qur'an* dari ayat yang dibaca.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Blitar adalah metode tanya jawab yang dilakukan dengan cara: 1) peserta didik disuruh membaca ayat Al-Qur'an, kemudian setelah selesai guru memberi pertanyaan tentang ilmu tajwid atau *nuzulul Qur'an* dari ayat yang di

⁹ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Yeni, 24 Januari 2019

¹⁰ Wawancara dengan Arif siswa kelas X TKR 03, tanggal 24 Januari 2019

baca, 2) peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang harus dipahami terkait dengan materi.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2019, dari kegiatan pembelajaran di kelas X TKR 03 yang mana guru setelah selesainya pembacaan Al-Qur'an oleh siswa langsung memberikan pertanyaan terkait dengan ilmu tajwid, dan memberikan kesempatan siswa menanyakan hal-hal yang kurang di fahami, sehingga peserta didik dapat secara aktif mensukseskan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.¹¹



Gambar 4.4 Pembelajaran Agama di Kelas(24 Januari 2019)

¹¹ Observasi, tanggal 24 Januari 2019

2. Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMKN 1 Blitar, diterapkan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran agama Islam khususnya baca tulis Qur'an, diharapkan dapat menjadikan siswa, memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan dapat mengamalkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, kemampuan siswa yang baik dalam memahami ilmu dalam Al-Qur'an akan berpengaruh kepada perilaku atau akhlak pada diri seorang siswa, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Sugiyadi selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Di dalam dunia pendidikan tentu saja ada input ada proses dan ada output. Secara institusi sekolah ini nyaman, tidak sering terlibat dengan masalah-masalah kenakalan remaja baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Ini merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter ditinjau dari sisi Pendidikan Agama Islam, peran guru dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas dapat tersampaikan dengan baik, anak-anak dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik, terutama menekankan pada nilai-nilai agama (ilmu Al-Quran) yang tidak terlepas dari pembelajaran agama Islam. Dan adanya kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstra keagamaan, meskipun di dalamnya tidak terlalu detail dalam belajar baca tulis Qur'an, selanjutnya sekolah mempunyai program sholat berjamaah, (sholat dhuha dan sholat duhur). Untuk dapat melaksanakan program sholat secara baik maka kami koordinasikan dengan Bapak Ibu Guru Agama Islam.¹²

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sugiyadi, tanggal 09 Januari 2019

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Yeni selaku guru Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

Implikasi dari strategi pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab memberikan perubahan yang positif dari dalam diri siswa dan secara institusi. Ketiga metode yang saya gunakan dalam pembelajaran agama khususnya untuk baca tulis Al-Qur'an dikelas cukup memudahkan siswa untuk menerima materi, siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa semakin mengetahui tentang ilmu tajwid dari setiap ayat yang di baca, anak-anak berani bertanya, dan sekaligus memotivasi siswa untuk belajar lebih tentang agama Islam khususnya ilmu Al-Qur'an. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum faham dengan ilmu tajwid. Dari pembelajaran agama di kelas, khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah disampaikan diharapkan anak-anak terbiasa mendengar, mengucapkan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari dalam Al-Qur'an, selain itu kami berharap anak-anak bisa beribadah dimanapun, tidak hanya pada saat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas melainkan juga di masyarakat dan lingkungan keluarganya.¹³

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Akbar, siswa kelas X SMKN 1 Blitar. Sebagai berikut:

Untuk strategi atau metode ceramah, metode latihan, dan metode tanya jawab saat mengajar agama dikelas cukup mudah diterima dan di fahami. Bu Yeni pada saat mengajar agama, menjelaskan materi terlebih dahulu, menyampaikan ilmu tajwid, selain meminta kita untuk membaca kita juga di latih untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an, selalu bertanya kepada kami jika belum jelas dan beliau menjelaskan kembali dan biasanya juga menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Pernah juga kita diceramahi tentang keutamaan orang yang mencintai Al-Qur'an dan balasannya didunia dan di akhirat.¹⁴

Ditambahkan dengan pernyataan Arif, siswa kelas X TKR 03 SMKN 1 Blitar, yang menyatakan bahwa:

Strategi atau metode pengajarnya tidak sulit dan cukup jelas, Bu Yeni selalu meminta kita membaca Al-Quran dengan bersama-sama, menjelaskan tajwid dari ayat Al-Qur'an, meminta kita bertanya jika

¹³ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 24 Januari 2019

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas X TKR 03 SMKN 1 Blitar, tanggal 24 Januari 2019

belum faham dengan materi, dan setelah itu meminta kita menulis ayat Al-Qur'an di buku.¹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar, antara lain 1) secara moralitas, perilaku siswa berubah ke arah yang positif (baik) karena mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diyakini. Kompetensi belajar tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Islam dapat di pahami dan diamalkan oleh peserta didik 2) Secara institusi nyaman,karena tidak ada kasus kenakalan remaja baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 3)siswa tidak sulit dalam membaca dan memahami dalam menerima pembelajaran agama Islam, 4) siswa dapat bertanya mengenai materi yang belum jelas, khususnya tentang ilmu tajwid, 5)dan siswa selain di bimbing untuk bisa dan benar dalam membaca Al-Qur'an, siswa juga di minta untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan. 6) serta siswa menerima motivasi dari kisah-kisah orang-orang sholeh yang gemar mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2019, dimana peneliti melihat langsung metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Siswa dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan dari guru.

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas X TKR 03 SMKN 1 Blitar, tanggal 24 Januari 2019



Gambar 4.5 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas(24 Januari 2019)

3. Hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

Hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah berasal dari segala aspek, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sugiyadi menyatakan bahwa:

Kultur dari anak-anak sendiri ini berbeda, tidak semua siswa berasal dari MTs. Di sekolah kita mayoritas anak-anak itu dulunya lulusan SMP dan sedikit yang berasal dari MTs. Selain itu ada juga anak yang berasal dari lingkungan yang tidak baik, mereka tumbuh di lingkungan yang disana terbiasa berkata kasar, maka kebiasaan ini lah yang terkadang menjadi kendala. Misalnya saja saat berinteraksi dengan para Bapak Ibu guru masih ada anak-anak belum santun dan belum baik. Selanjutnya sistem pembelajaran yang menggunakan Blok, sehingga tidak bisa sekolah memfokuskan pada pembelajaran agama saja. . Jadi setiap jurusan dan setiap jenjang kelas ada blok A dan blok B. Ada pembelajaran yang sifatnya normative dan produktif di setiap jenjang kelas dari kelas X sampai XII . sedangkan Pendidikan Agama Islam posisinya berada pada pembelajaran normative, siswa mendapatkan pembelajaran agama hanya 3 bulan setiap semesternya. Di sini jelas peran guru Agama sangat sedikit waktunya dalam memberikan pembelajaran agama. Memaksimalkan waktu yang ada untuk merealisasikan strategi meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa itu bukan hal yang mudah, apalagi di sekolah seperti sekolah SMK, mengingat sangat banyak materi yang harus di sampaikan. Jadi hambatan utamanya adalah Selain itu jumlah siswa yang sangat banyak, sehingga kita belum bisa memaksimalkan program dalam keagamaan yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMK ini.¹⁶

Sedangkan menurut Ibu Yeni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Hambatan nya bisa berupa:1) Apabila anak-anak belum memiliki dasar dari awal atau belum bisa membaca Al-Qur'an, 2) Memiliki Hati yang cenderung ke hal yang lain. Atau kurang memiliki minat untuk belajar agama (baca

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sugiyadi, Tanggal 9 Januari 2019

tulis Al-Qur'an). 3) Sering menonton televisi. 4) Sering bermain game online, 5) Sering menggunakan atau mengoperasikan HP/Gadged untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. 6) Tidak adanya rasa tanggung jawab untuk belajar ilmu Al-Qur'an, 7) Tidak adanya dorongan/semangat dari lingkungan keluarga untuk mempelajari Al-Qur'an. 8) Sedikitnya waktu yang tersedia di kelas untuk benar-benar maksimal dalam memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an.¹⁷

Pernyataan Ibu Yeni selaku guru agama, di dukung dengan pernyataan siswa kelas X TKR 3 saat di wawancarai, yang menyatakan bahwa:

Hambatannya, saya kesulitan dalam menulis, tulisan Arab saya jelek bu dan mungkin masih banyak yang salah. Karena saya sejak kecil belum pernah belajar agama secara khusus, dan sejak SD, SMP, saya bersekolah di sekolah umum.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, hambatan dari strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X diantaranya: 1) alokasi waktu untuk belajar Agama yang kurang, 2) latar belakang pendidikan siswa dari lulusan SMP sehingga pengetahuan agama dan kemampuan baca tulis Al-Quran kurang, 3) sistem belajar menggunakan Blok, waktu efektif untuk belajar agama dikelas hanya sekitar 3 bulan, 4) tidak adanya strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena SMKN 1 Blitar adalah termasuk kedalam sekolah umum.

Hambatan dari strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMK 1 Blitar tentunya memiliki solusi. Diantaranya, dari hasil wawancara dengan Ibu Yeni selaku Guru Agama, beliau menyatakan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Yeni, Tanggal 24 Januari 2019

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas X SMKN 1 Blitar, Tanggal 24 Januari 2019

Sebisa mungkin saya menggunakan waktu belajar di sekolah dengan baik agar anak-anak sempat untuk membaca Al-Qur'an, misalnya saja setelah melaksanakan sholat Dhuhur atau Dhuha, setelah sholat menyempatkan waktu 15 sampai 20 menit untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, biasanya lebih ke ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada juz 30. Ayat yang di baca sudah ditentukan sebelumnya, sesuai kesepakatan dari anak-anak. Setiap minggu hanya sekali anak-anak mendapatkan pembelajaran agama jadi untuk ayat Al-Qur'an yang mereka baca berbeda-beda. Selain itu saya juga menyampaikan kepada anak-anak bahwa memahami ilmu agama terlebih lagi ilmu Al-Qur'an, itu sangat penting. Bahkan wajib bagi anak-anak untuk mempelajari, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan. Kalau dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan metode:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Dan Metode latihan

Sedangkan untuk menulis Al-Qur'an pada setiap pembelajaran di kelas saya mewajibkan anak-anak untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang di pelajari, agar mereka sekaligus bisa dan terbiasa mengenal huruf Al-Qur'an sehingga dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁹

Pernyataan dari Ibu Yeni tidak berbeda dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Sugiyadi, beliau berpendapat bahwa:

Karena siswa kami sangat banyak, kami berupaya untuk mengkoordinasi setiap kelas, bergantian masuk masjid dengan tujuan agar anak-anak bisa melaksanakan aktivitas sholat tepat waktu. Kami juga merapatkan untuk memberikan waktu yang sedikit panjang agar dapat digunakan untuk beribadah. Kami akan berkoordinasi dengan Bapak Ibu guru pengajar agama untuk mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan terhadap proses berjalannya program-program keagamaan di sekolah, dengan tujuan menanamkan pendidikan karakter (siswa yang religius).²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka solusi dari hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: 1) menggunakan waktu belajar di sekolah dengan semaksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 24 Januari 2019

²⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, tanggal 9 Januari 2019

Al-Qur'an siswa kelas X, 2) dan memanfaatkan fasilitas masjid sekolah agar para siswa dapat beribadah tepat waktu.

B. Temuan Penelitian

1. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan cara yaitu:

- 1) Metode ceramah yang dilakukan setelah selesai membaca Al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits yaitu kisah-kisah orang shaleh yang mencintai Al-Qur'an
- 3) Memberi nasihat-nasihat tentang pentingnya dan keutamaan Al-Qur'an bagi seorang muslim di dunia dan akhirat.

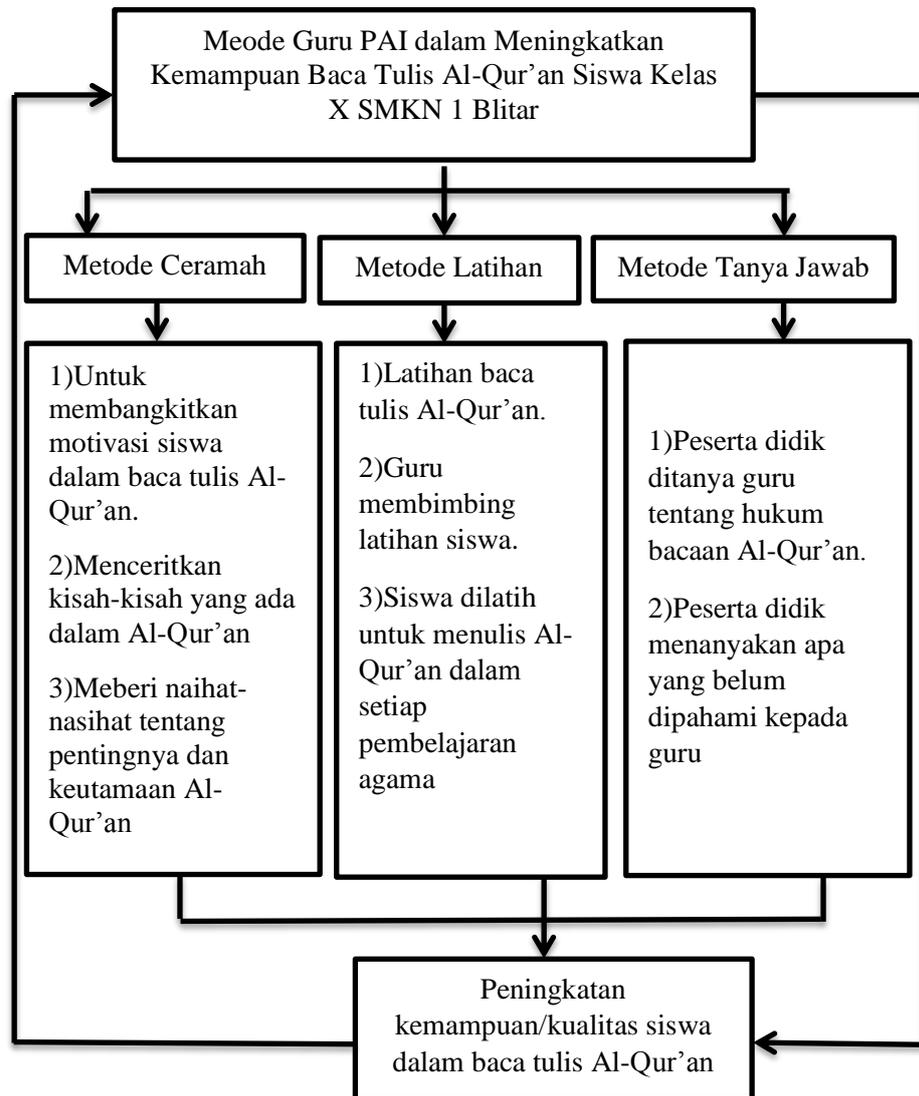
b. Metode Latihan

- 1) Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin sebagai bentuk latihan
- 2) Guru membimbing latihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengoreksi bacaan jika terdapat kekeliruan.
- 3) Latihan siswa berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan di setiap pembelajaran Agama Islam di kelas.

c. Metode Tanya Jawab

- 1) Peserta didik disuruh membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran, kemudian setelah selesai oleh gurudi berikan pertanyaan tentang ilmu tajwid dari ayat yang di baca.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang kurang dipahami terkait dengan materi.

Berdasarkan pada temuan penelitian terkait Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar , maka agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, penulis membuat alur sebagai berikut:



Gambar 4.6 Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar

2. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

a. Kepala Sekolah

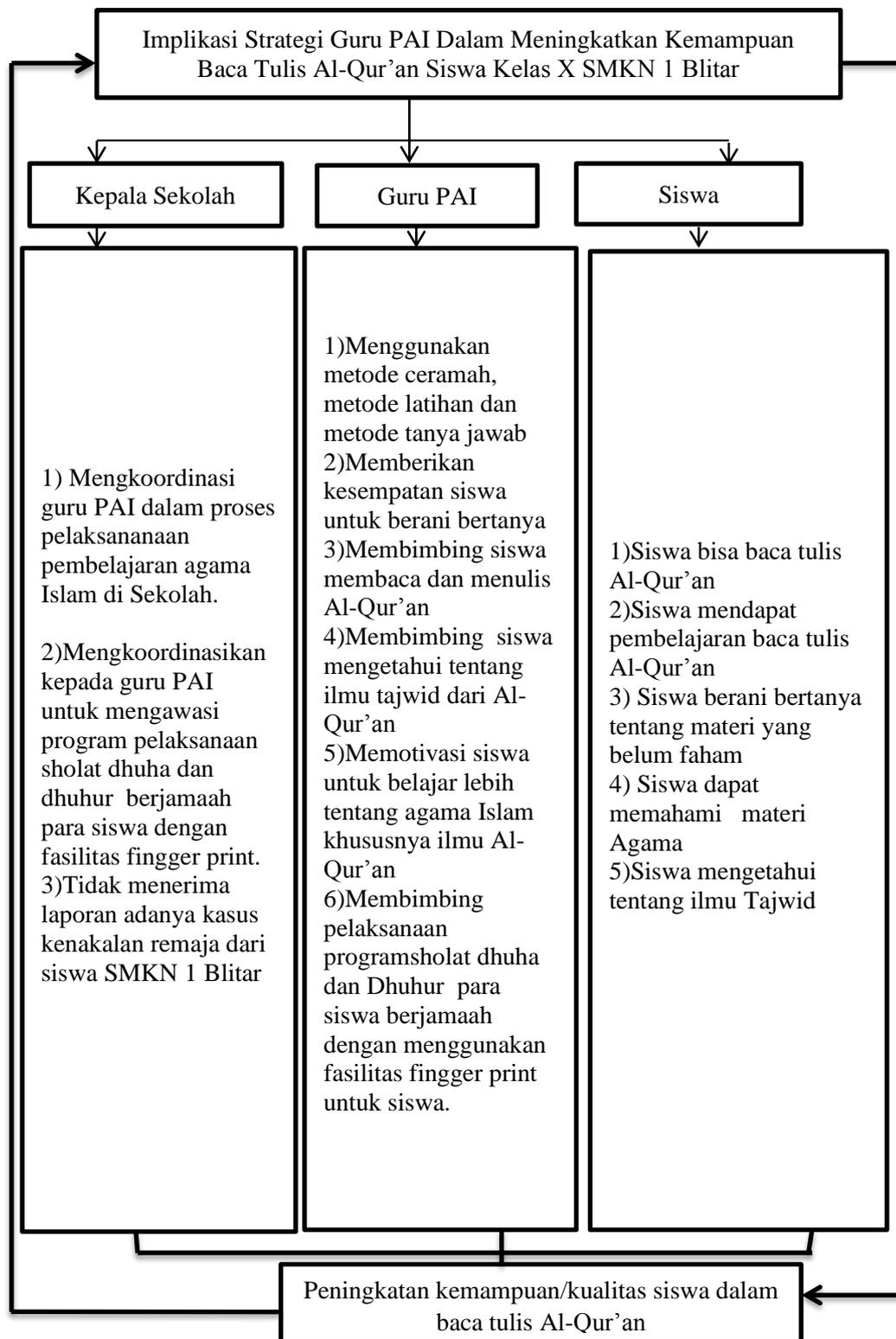
- a) Adanya penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan, dalam pembelajaran Agama Islam.
- b) Mengkoordinasikan kepada guru PAI untuk membimbing siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran (Pendidikan Agama Islam) mengawasi program pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah para siswa dengan fasilitas finger print.
- c) Tidak menerima laporan adanya kasus kenakalan remaja dari siswa SMKN 1 Blitar

b. Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab
- b) Memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya
- c) membimbing siswa membaca dan menulis Al-Qur'an
- d) Membimbing siswa mengetahui tentang ilmu tajwid dari Al-Qur'an
- e) Memotivasi siswa untuk belajar lebih tentang agama Islam khususnya ilmu Al-Qur'an

- f) menjalankan dan Membimbing program pelaksanaan sholat dhuha dan Duhur para siswa berjamaah dengan menggunakan fasilitas finger print untuk siswa.
- c. Siswa Kelas X
- a) Siswa bisa baca tulis Al-Qur'an
 - b) Siswa berani bertanya tentang materi yang belum faham
 - c) Siswa dapat memahami materi Agama
 - d) siswa mengetahui tentang ilmu Tajwid

Berdasarkan pada temuan penelitian terkait implikasi strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar , maka agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, penulis membuat alur sebagai berikut:



Gambar 4.7 Implikasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar

3. Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis

Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

a. Kepala Sekolah

1) Latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari lulusan SMP dan bukan dari MTs.

2) Sedikitnya waktu belajar Agama di kelas, sistem pembelajaran menggunakan blok (kelas normative dan produktif)

3) Belum adanya Strategi khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

b. Guru PAI

1) Apabila anak-anak belum memiliki dasar dari awal atau belum bisa membaca Al-Qur'an,

2) Kurang memiliki minat untuk belajar agama (baca tulis Al-Qur'an).

3) Sering menonton televisi,

4) Sering bermain game online,

5) Sering menggunakan atau mengoperasikan HP,

6) Tidak adanya rasa tanggung jawab untuk belajar ilmu Al-Qur'an,

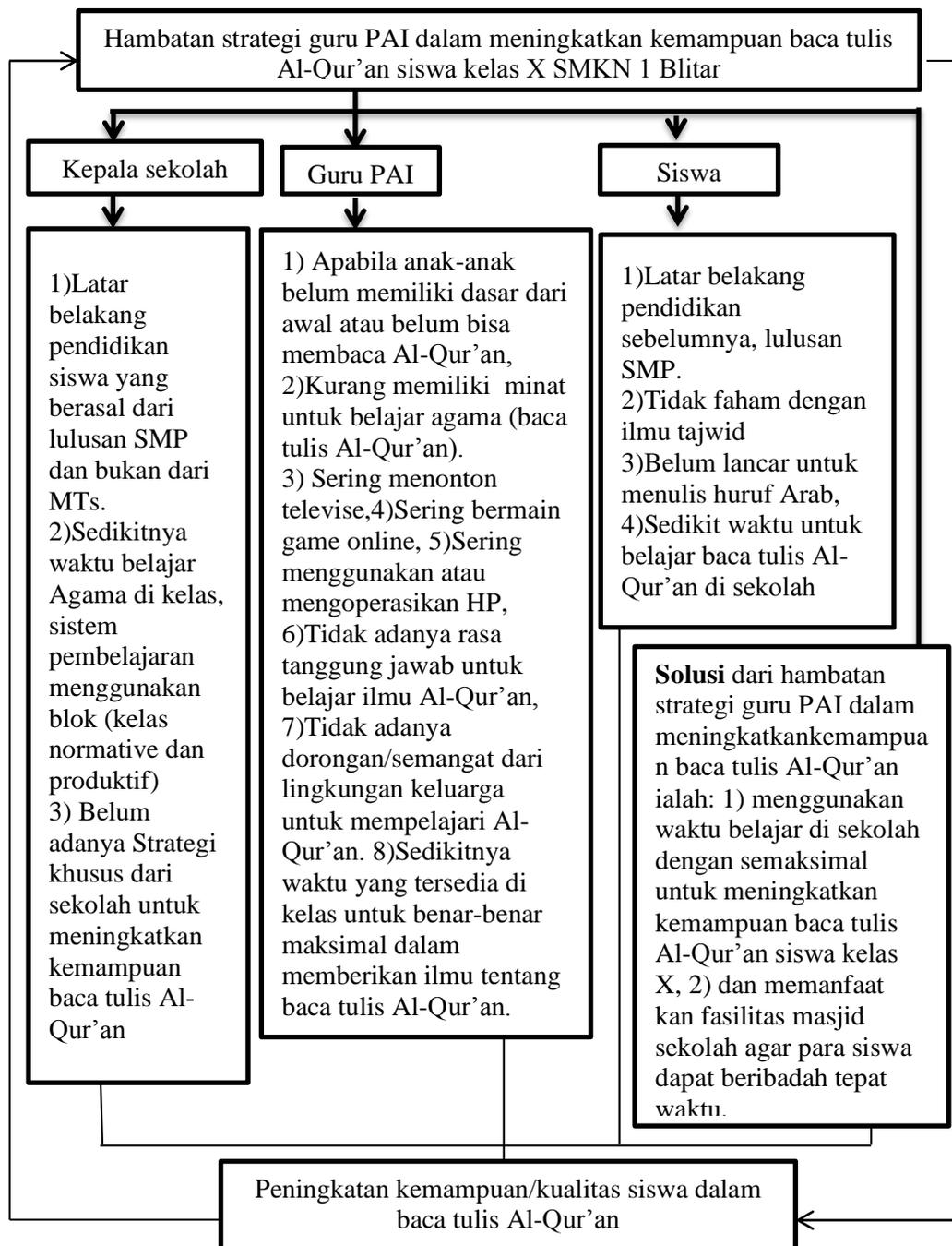
7) Tidak adanya dorongan/semangat dari lingkungan keluarga untuk mempelajari Al-Qur'an.

8) Sedikitnya waktu yang tersedia di kelas untuk benar-benar maksimal dalam memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an.

d. Siswa

- 1) Latar belakang pendidikan sebelumnya, lulusan SMP.
- 2) Tidak faham dengan ilmu tajwid
- 3) Belum lancar untuk menulis huruf Arab,
- 4) Sedikit waktu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an

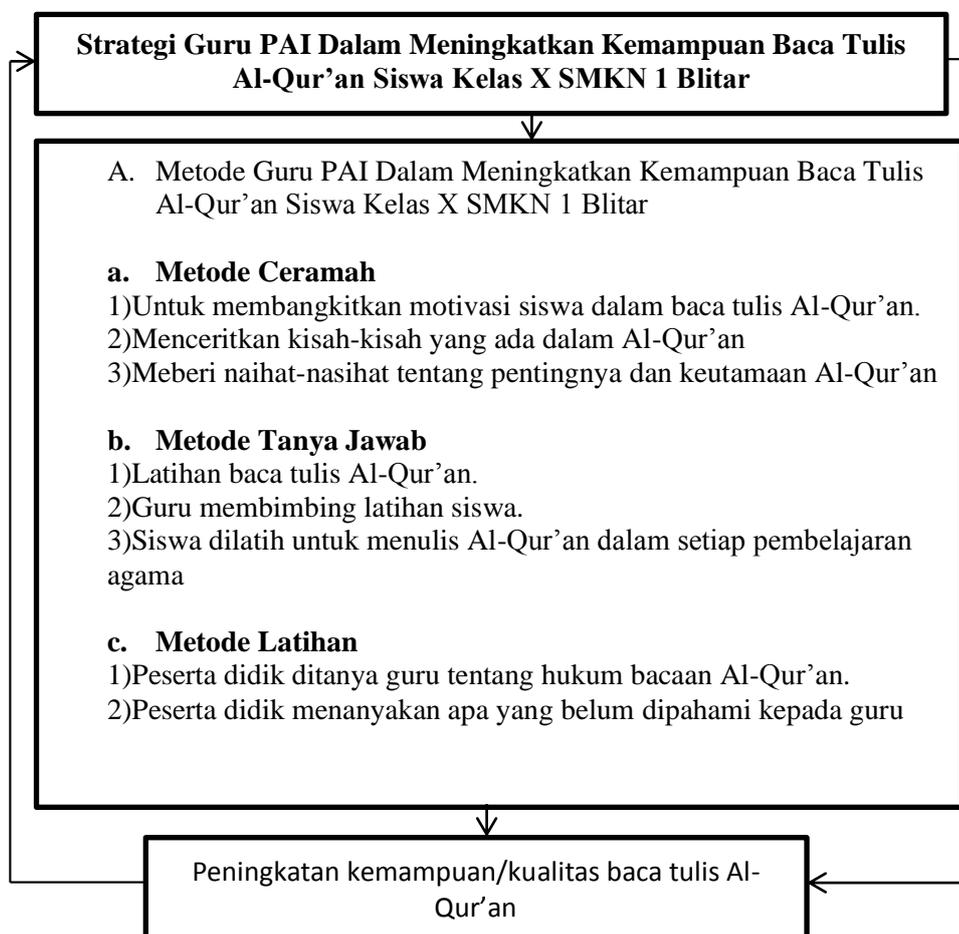
Solusi dari hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: 1) menggunakan waktu belajar di sekolah dengan semaksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X, 2) dan memanfaatkan fasilitas masjid sekolah agar para siswa dapat beribadah tepat waktu.



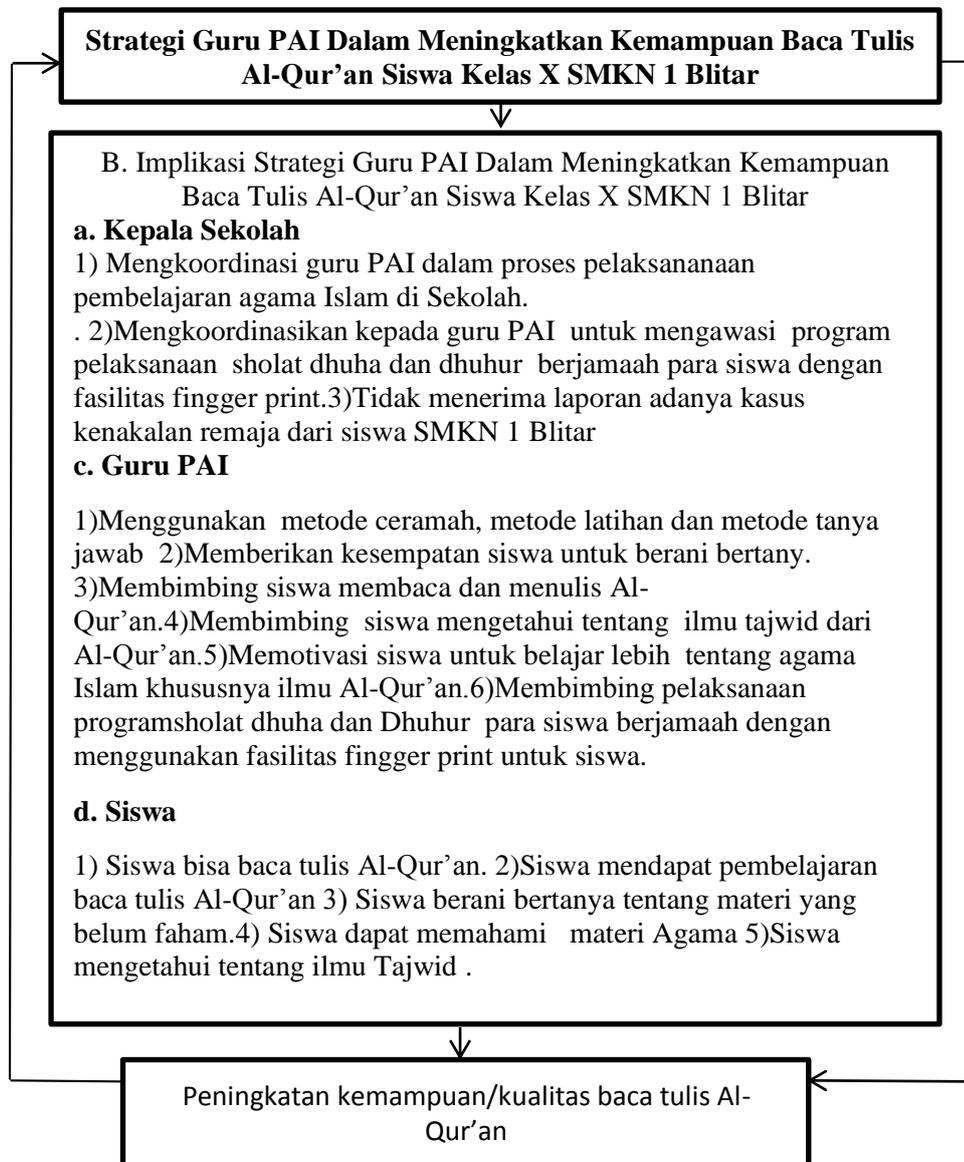
Gambar 4.8 Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar

C. Temuan Akhir Penelitian

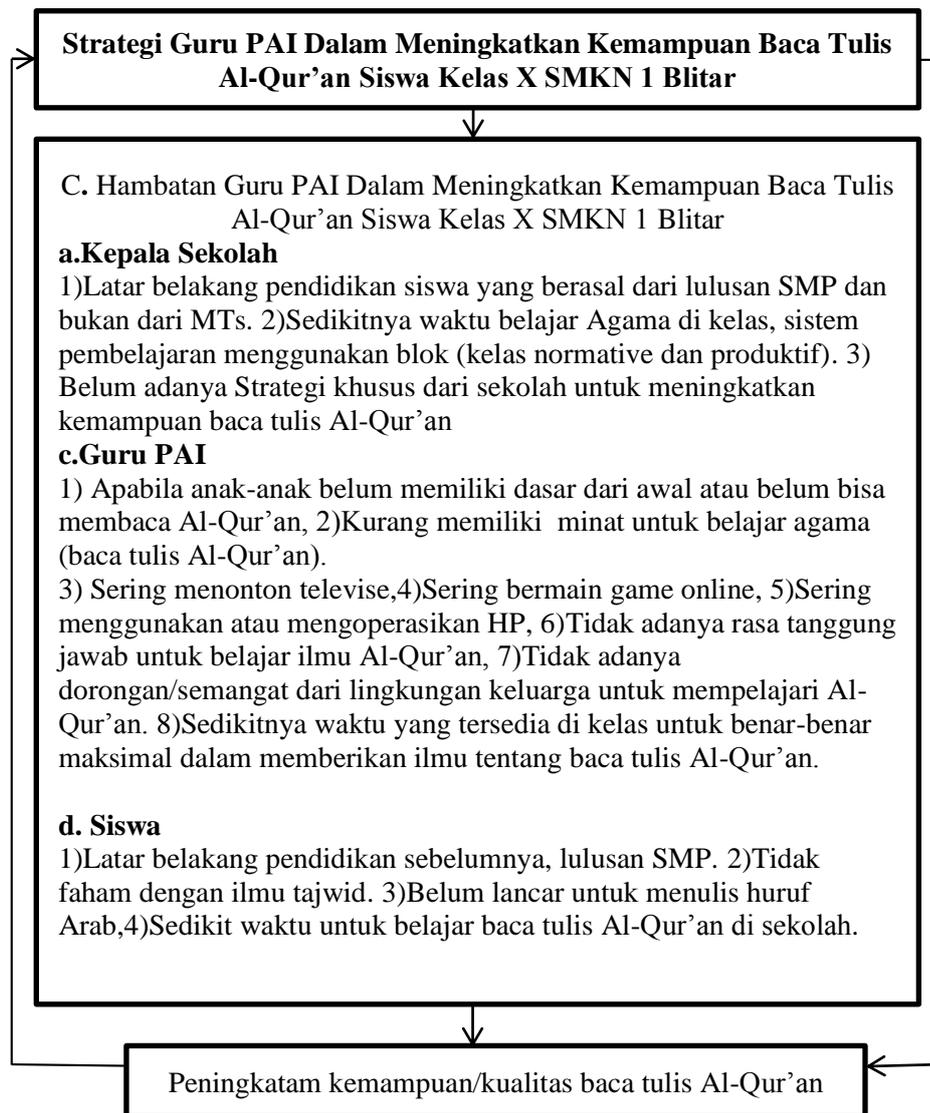
Temuan akhir dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar” terkait dengan strategi, implikasi dan hambatan yang di terapkan di SMKN 1 Blitar, maka agar lebih mudah difahami secara lebih ringkas oleh pembaca, penulis membuat alur temuan akhir penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.9. Kesimpulan Data Peneliti



Gambar 4.10. Kesimpulan Data Peneliti



Gambar4.11 Kesimpulan Data Peneliti

Berdasarkan pada gambar diatas dengan temuan akhir penelitian yang terkait dengan penggunaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di SMKN 1 Blitar, dimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dilakukan melalui metode pembelajaran di kelas. Metode Yang di gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan

metode latihan. Pelaksanaan strategi guru PAI di dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas X, terkait dengan strategi, implikasi dan hambatan. Berikut beberapa hasil klasifikasi temuan akhir penelitian terkait penggunaan strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X:

1. Metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X, adalah cara atau tehnik guru PAI dalam proses pembelajaran dikelas, untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Strategi meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diterapkan Ibu Yeni, selaku Guru PAI dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. . Metode Ceramah

- 1) Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an
- 3) Meberi naihah-nasihah tentang pentingnya dan keutamaan Al-Qur'an

b. Metode Tanya Jawab

- 1) Latihan baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Guru membimbing latihan siswa.

3) Siswa dilatih untuk menulis Al-Qur'an dalam setiap pembelajaran agama

c. Metode Latihan

1) Peserta didik ditanya guru tentang hukum bacaan Al-Qur'an.

2) Peserta didik menanyakan apa yang belum dipahami kepada guru.

2. Implikasi dari Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar

Implikasi strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa merupakan akibat dari hasil adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Kejuruhan. Di mana proses pembelajaran PAI (baca tulis Al-Qur'an) di sekolah kejuruhan tidak lepas dari peran Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa kelas X. Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

1) Adanya penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan, dalam pembelajaran Agama Islam.

2) Mengkoordinasikan kepada guru PAI untuk membimbing siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran (Pendidikan Agama Islam) mengawasi program pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah para siswa dengan fasilitas finger print.

3) Tidak menerima laporan adanya kasus kenakalan remaja dari siswa
SMKN 1 Blitar

b. Guru PAI

1) Menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab

2) Memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya.

3) Membimbing siswa membaca dan menulis Al-Qur'an.

4) Membimbing siswa mengetahui tentang ilmu tajwid dari Al-Qur'an.

5) Memotivasi siswa untuk belajar lebih tentang agama Islam khususnya ilmu Al-Qur'an.

6) Membimbing pelaksanaan program sholat dhuha dan Dhuhur para siswa berjamaah dengan menggunakan fasilitas finger print untuk siswa.

c. Siswa

1) Siswa bisa baca tulis Al-Qur'an.

2) Siswa mendapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

3) Siswa berani bertanya tentang materi yang belum faham.

4) Siswa dapat memahami materi Agama

5) Siswa mengetahui tentang ilmu Tajwid

3. Hambatan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar

Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X adalah proses pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa. Di mana proses pembelajaran PAI (baca tulis Al-Qur'an) di sekolah umum tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa kelas X. Hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari lulusan SMP dan bukan dari MTs.
- 2) Sedikitnya waktu belajar Agama di kelas, sistem pembelajaran menggunakan blok (kelas normative dan produktif).
- 3) Belum adanya Strategi khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

c. Guru PAI

- 1) Apabila anak-anak belum memiliki dasar dari awal atau belum bisa membaca Al-Qur'an,
- 2) Kurang memiliki minat untuk belajar agama (baca tulis Al-Qur'an).
- 3) Sering menonton televisi,

- 4)Sering bermain game online,
- 5)Sering menggunakan atau mengoperasikan HP,
- 6)Tidak adanya rasa tanggung jawab untuk belajar ilmu Al-Qur'an,
- 7)Tidak adanya dorongan/semangat dari lingkungan keluarga untuk mempelajari Al-Qur'an.
- 8)Sedikitnya waktu yang tersedia di kelas untuk benar-benar maksimal dalam memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an.

c. Siswa

- 1)Latar belakang pendidikan sebelumnya, lulusan SMP.
- 2)Tidak faham dengan ilmu tajwid.
- 3)Belum lancar untuk menulis huruf Arab,
- 4)Sedikit waktu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di sekolah.

Solusi dari hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: 1) menggunakan waktu belajar di sekolah dengan semaksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X, 2) dan memanfaatkan fasilitas masjid sekolah agar para siswa dapat beribadah tepat waktu.

Diantara semua temuan penelitian diatas, adanya strategi guru PAI dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab , dan metode latihan, serta adanya implikasi dan hambatan, merupakan bentuk dari proses strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada

siswa yang dilaksanakan di SMKN 1 Blitar. Dengan diterapkannya strategi guru PAI, dapat menimbulkan implikasi dan hambatan, maka dengan begitu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar, yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat meningkat, sehingga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran agama khususnya baca tulis Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal, output dari sekolah nantinya tidak ada lagi yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.